

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak tunagrahita kelas II SDLB di SLBN Raharja Tanjungsari dapat ditingkatkan melalui pendekatan bercerita dengan menggunakan boneka jari. Dari hasil pengolahan data dan analisis skor jelas tergambar adanya pengaruh akibat perlakuan terhadap target behavior sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan media boneka jari. Terlihat dari perolehn skor/nilai masing-masing subjek setelah adanya perlakuan/intervensi.

Hasil dari penelitian ini teramati mulai dari tahap kondisi awal/baseline diberikan tes sampai tahap intervensi, tes diberikan dan dilihat hasil dalam kondisi dan antas kondisi subjek 1, 2 dan 3, maka diperoleh suatu hasil pengamatan bahwa media boneka jari dapat memberikan nilai pengaruh yang positif dalam meningkatkan bahasa ekspresif tunagrahita sedang. sebab lewat media boneka jari anak tunagrahita dapat mempunyai keberanian untuk dapat mengungkapkan keinginan, penguasaan bahasa semakin luas, ekspresi, memiliki ide dan pikiran dan dapat membantu anak dalam mengungkapkan keinginannya.

Meningkatnya kemampuan Bahasa ekspresif anak tunagrahita sedang terlihat pada subjek pertama yaitu pada baseline awal yang diperoleh sebanyak 32 % meningkat menjadi 88,6 % diakhir intervensi. Sedangkan subjek kedua pada baseline awal yang diperoleh sebanyak 27,3 % meningkat menjadi 81,1% diakhir intervensi. Pada subjek ketiga pada baseline awal yang diperoleh sebanyak 27,9 % meningkat menjadi 81,1 % diakhir intervensi

5.2 Implikasi

Dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi zaman sekarang guru dapat dengan mudah mengakses media pembelajaran di media sosial. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas, maka media boneka jari layak

digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLBN Raharja Tanjungsari.

5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian tentang pengembangan program penggunaan metode bercerita melalui media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif siswa tunagrahita Sedang Kelas II SDLB, peneliti memberikan saran:

- 5.2.1 Guru dapat membantu perkembangan bahasa ekspresif siswanya dengan menggunakan boneka jari untuk membuat cerita. Anak-anak akan lebih terlibat dan tertarik pada aktivitas bercerita ketika mereka disuruh bercerita dengan menggunakan boneka jari sebagai alat interaktif.
- 5.2.2 Keterbatasan penelitian ini dapat diatasi oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan pendekatan bercerita yang lebih efektif dan dinamis melalui boneka jari untuk membangkitkan minat anak-anak dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif mereka.
- 5.2.3 Hendaknya bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan variable lain atau menambah variable, dapat pula menggunakan metode penelitian yang lain, sehingga program bercerita menggunakan boneka jari untuk meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif anak dapat memiliki lebih banyak data yang lebih valid.

MOCHAMAD FARHAN, 2023

PENGEMBANGAN METODE BERCEKITA MELALUI MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF SISWA TUNAGRAHITA SEDANG KELAS II SD SLBN RAHARJA TANJUNGSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu